

Pemahaman orang tua terhadap kesiapan anak dalam memasuki sekolah

[Veryawan](#)^{*1}, [Ade Tursina](#)², Rabitah Hanum Hasibuan³

^{1,2}PIAUD, FTIK, Institut Agama Islam Negeri Langsa

³PIAUD, STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah Binjai

*veryawan.24@gmail.com

First received: 01 January 2021	Revised: 02 February 2021	Final Accepted: 04 April 2021
------------------------------------	------------------------------	----------------------------------

Abstrak

Tujuan dari artikel ini adalah sebagai sarana komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua murid sebagai media kesiapan anak dalam memasuki sekolah baru. Banyak orang tua murid yang kurang memahami tentang dunia anak usia dini. Adanya sosialisasi ini diharapkan akan menambah pemahaman orang tua terhadap anak usia dini. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah sosialisasi tentang pemahaman orang tua terhadap kesiapan anak dalam memasuki sekolah. Pemahaman orang tua terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, jalur pendidikan bagi anak usia dini, aspek perkembangan anak dan cara belajar anak yang sambil bermain atau bermain seraya belajar. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini bahwa orang tua sudah cukup memahami tentang dunia anak usia dini ditandai dengan antusiasnya orang tua terhadap kegiatan

Kata Kunci: Pemahaman orang tua, kesiapan anak, memasuki sekolah

Abstract

The purpose of this article is as a means of mutual communication between the school and parents as a medium for children's readiness to enter a new school. Many parents do not understand the world of early childhood. This socialization will increase the understanding of parents towards early childhood. The method used in this community service is the socialization of parents' understanding of children's readiness to enter school. Parents' understanding of children's growth and development, educational pathways for early childhood, aspects of child development and how children learn while playing or playing while learning. And the result of this socialization activity is that parents understand enough about the world of early childhood.

Keywords: *understanding of parents, readiness of children, entering school*

PENDAHULUAN

Usia keemasan (*golden age*) merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan seorang anak yang memerlukan keterlibatan dari orang dewasa yang ada di sekitar anak.

Tumbuh kembang anak terbantu dengan adanya keterlibatan tersebut. Keterampilan dan pertumbuhan jasmani anak akan terangsang dengan diberikan berbagai kegiatan-kegiatan agar berbagai potensi yang dimiliki anak meliputi nilai agama dan moral, fisik motoric, bahasa, kognitif, sosial emosional dan seni dapat berkembang (Veryawan, Pratiwi and Ubaidillah, 2020). Menurut Mansyur (dalam Efastri and Suharni, 2020) mengungkapkan bahwa harus adanya keseimbangan antara sekolah dan rumah terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak sehingga nilai-nilai tersebut dapat berkembang. Orang tua memiliki peran yang sangat penting terhadap keberhasilan seorang anak selain guru di sekolah. Orang tua juga memiliki tanggung jawab penuh untuk menjaga seorang anak sejak mereka dilahirkan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional (UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas) Pasal 7, Ayat 1 tentang keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak yang berbunyi "Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya". Keterlibatan orang tua secara langsung juga sangat penting dalam kegiatan yang dilakukan di sekolah, harus ada kesinambungan antara pendidikan anak di sekolah dan rumah yang akan meningkatkan mutu pelaksanaan PAUD berbasis keluarga seperti yang tertera pada pedoman penyelenggaraan PAUD Berbasis Keluarga pada tahun 2012 oleh Direktorat Pembinaan PAUD, Ditjen PAUD-NI Kementerian Pendidikan Nasional RI.

Salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan dan perkembangan pendidikan anak adalah orang tua. Orang tua berpengaruh sangat besar dalam menjalankan perannya dalam pendidikan, sangat perlu dengan terus menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi agar tercapainya pendidikan anak yang baik (Novrinda, Kurniah and Yulidesni, 2017). Menurut Diadha (2015), dalam pendidikan anak pada setiap lembaga pendidikan bahwa keterlibatan orang tua merupakan hal mutlak yang harus dilakukan, pencapaian perkembangan dan tujuan program pendidikan anak dapat secara optimal. Dalam meningkatkan intensitas dan kualitas keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak dan faktor yang mempengaruhinya perlu disadari akan pentingnya keterlibatan orang tua oleh suatu lembaga pendidikan.

Keterlibatan orang tua terutama dalam kesiapan sekolah anak untuk mengoptimalkan pencapaian perkembangan tersebut bahwa hal penting yang harus diperhatikan adalah kesiapan sekolah pada anak tersebut. Menurut PACEY (Hanifah, 2019) bahwa istilah sekolah siap harus diterapkan pada anak agar mereka memiliki kemandirian diri sendiri dan senang saat berada pada jam sekolah tanpa wali atau orang tua, anak juga dapat berinteraksi dengan baik dengan anak lain merupakan hasil dari sampel tujuan penelitian yang melibatkan 75% orang tua terhadap kesiapan sekolah.

Lewitt dan Baker (dalam Deliviana, 2017) yang menjelaskan bahwa kesiapan sekolah adalah "*Readiness to learn, generally, has been thought of as the level of development at which an individual (of any age) is ready to undertake the learning of specific materials.*" Dapat diartikan

bahwa kesiapan sekolah adalah siap untuk mengikuti pembelajaran dengan materi yang spesifik tidak dibatasi oleh usia tertentu dalam level perkembangan anak yang berkaitan kesiapan untuk belajar. Selanjutnya Rifai and Fahmi (2017), menjelaskan bahwa kesiapan belajar adalah suatu keadaan untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar disekolah dari guru dengan baik dengan penuh kesiapan baik fisik maupun mental serta kemampuan lainnya dari seorang siswa. Kesiapan belajar adalah keadaan siap untuk memberi respon melalui sikap dan perilaku dalam menghadapi suatu kondisi yang terjadi pada diri anak (Slameto, 2010).

Mengikuti proses kegiatan dan mencapai tujuan dari pembelajaran dibutuhkan kemampuan fisik, mental, bahasa, sosial dari seorang anak dari suatu keadaan dalam kesiapan belajar. Contohnya, anak dapat duduk lama di kursi/bangku ketika sedang belajar di kelas dengan tujuan anak akan belajar lama di dalam kelas sehingga diperlukan kapasitas atau kemampuan duduk yang lama. Anak dapat memegang pulpen atau pencil menulis huruf dengan tujuan anak akan banyak menulis materi dan tugas baru guru di dalam kelas, dan anak dapat memperhatikan atau menyimak ketika guru sedang menyampaikan materi pengajaran agar tujuan pengajaran anak dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dapat tercapai dengan baik (Hamalik, 2010).

Menurut Pratiwi (2018), sangat penting untuk memperhatikan kesiapan bersekolah dan kesiapan belajar merupakan dua kategori dalam menyiapkan anak dalam memasuki sekolah, kematangan aspek perkembangan kognitif, sosial emosional, motorik anak berhubungan dengan kesiapan bersekolah sedangkan kemampuan anak dalam memproses serta menerima pembelajaran disekolah merupakan kematangan, agar anak siap menerima dan menghadapi pembelajaran yang lebih kompleks maka kedua hal inilah yang harus disiapkan untuk memasukkan anak kesekolah dasar. Hasil pengabdian masyarakat sebelumnya yang dilakukan oleh Maghfirah, Nurani and Nurjannah (2021), bahwa persepsi orang tua berpengaruh terhadap kesiapan bersekolah anak. Hasil uji hipotesis ditunjukkan dengan persepsi orang tua tinggi dan anak dengan persepsi orang tua rendah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Persepsi orangtua tinggi tidak sama dengan anak dengan persepsi orang tua rendah ditunjukkan dari hasil penelitian terhadap kesiapan bersekolah anak. Peran besar orang tua sebagai pendidik pertama dan utama harus mempersiapkan anak dalam menghadapi dan menstimulasi dalam suatu keadaan kesiapan bersekolah. Kemampuan pengendalian diri, perkembangan diri, sosial, bahasa, literasi dan matematika anak yang dilihat dari penelitian ini.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Fadhillah *et al.*, (2021), bahwa berdasarkan hasil penelitian TK Islam An-Nur Bastari Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru terhadap kesiapan belajar selama pembelajaran daring sebanyak 45% pada kategori sedang. Analisis pada setiap indikator kesiapan belajar anak menunjukkan bahwa indikator kesiapan fisik, kondisi kebutuhan terhadap materi, indikator pengetahuan atau pemahaman anak terhadap materi sebanyak 45% berada pada kategori tinggi dan sedang, pada indikator kondisi mental sebanyak 40% berada pada kategori

tinggi dan sedang, pada indikator kondisi emosional sebanyak 65% berada pada kategori sedang.

Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2013), bahwa dapat ditarik kesimpulan bahwa pola komunikasi dengan orang tua tidak berpengaruh terhadap kesiapan sekolah mereka, terlihat bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 0.273 dengan mempergunakan signifikansi sebesar 0.05, sedangkan F_{tabel} ditemukan sebesar 7.94 pada penelitian ini. Keterbukaan orang tua dalam berkomunikasi dengan anak maupun banyaknya percakapan terkait perasaan anak kepada orang tuanya mengenai permasalahan yang dihadapi tidak berpengaruh terhadap capaian kesiapan mereka untuk memasuki jenjang sekolah dasar merupakan hasil dari penelitian ini.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah sosialisasi tentang pemahaman orang tua terhadap kesiapan anak dalam memasuki sekolah. Pemahaman orang tua terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, jalur pendidikan bagi anak usia dini, aspek perkembangan anak dan cara belajar anak yang sambil bermain atau bermain seraya belajar. Sosialisasi ini dilakukan di PAUD As Salam yang beralamat di Jl. Pendidikan No. 142 Kel. Mabar Hilir Kec. Medan Deli Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KPM) berjalan sesuai dengan yang diharapkan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Selain mendapat sambutan yang baik dari pihak sekolah. Para orang tua juga antusias dalam menghadiri dan mengikuti proses sosialisasi. Sosialisasi atau pengenalan lingkungan sekolah terhadap orang tua sangat dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan supaya antara pihak sekolah dan juga orang tua ada kesesuaian dalam melaksanakan proses pendidikan pada anak.

Usia dini (0-8 tahun, dalam konvensi internasional) atau periode keemasan (*golden age*) bahwa semua potensi anak serta dasar perilaku akan terbentuk pada masa ini akan berkembang dengan pesat mengalami percepatan hingga 80% dari keseluruhan otak orang dewasa. Pendidikan anak usia dini (PAUD) di Indonesia adalah kebijakan yang masih baru. Pendidikan anak usia dini menjadi *booming* sejak dipublikasikan nya hasil riset mutakhir di bidang *neuroscience* dan psikologi. (Srinahyanti, 2017).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 137 tahun 2014, PAUD dapat dilaksanakan melalui beberapa lembaga pendidikan seperti dalam bentuk Taman Kanak-kanak (TK)/Raudatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS) (Wulandari and Purwanta, 2020).

Setiap orang tua harus memperhatikan faktor penting anak usia dini yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Nutrisi dan gizi yang baik perlu didapatkan oleh miliaran sel otak pada bayi yang baru lahir agar sel-sel otak tersebut dapat dengan optimal dalam terus tumbuh dan berkembang. Masa keemasan seorang anak (*golden ages*) ini merupakan masa dimana anak menerima stimulasi yang baik dan tepat sesuai dengan tahapan perkembangannya, maka anak akan menjadi pribadi dengan masa depan yang cerah (Sumiyati, 2018).

Standar pencapaian perkembangan anak (STTPA) pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No 137 tahun 2014 bahwa aspek-aspek perkembangan pada anak yang meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, kognitif dan seni yang merupakan enam aspek perkembangan yang harus di optimalkan pada anak usia dini (Kemendikbud, 2014).

Anak pada rentang usia 0-6 tahun berada pada masa bermain, sehingga pemberian rangsangan pendidikan yang bermakna pada anak harus melalui kegiatan belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar merupakan prinsip yang digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini. Berdasarkan hal tersebut, perlu kiranya dirumuskan sebuah cara agar dapat menyatukan antara bermain dan belajar yang tepat untuk anak usia dini. Bermain yang tidak hanya bermain dan belajar yang tidak membebani layaknya sedang bermain (Wahyuni and Azizah, 2020).

Dimasa pandemi pada saat ini diskusi antara pihak sekolah dan orang tua sangat dibutuhkan, karena anak tidak sepenuhnya dapat mengikuti sekolah tatap muka seperti biasanya. Kegiatan belajar mengajar pada masa pandemic dilakukan melalui sistem daring dan juga luring. Sehingga kegiatan seperti ini sangat dibutuhkan supaya orang tua dan guru dapat mengetahui perkembangan anak selama mengikuti proses pendidikan. Pada saat kegiatan sosialisasi berlangsung, para orang tua juga banyak yang bertanya tentang pendidikan anak usia dini, terlebih lagi kegiatan ini dilakukan pada ajaran baru. Orang tua banyak bertanya tentang aspek perkembangan yang selama ini mereka belum ketahui.

Orang tua sering memahami bahwa pendidikan anak usia dini hanya calistung (baca tulis dan hitung), padahal tidak masih banyak aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional dan seni. Pembelajaran pada anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Sehingga setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak selalu disisipkan unsur bermainnya, tidak seutuhnya kegiatan belajar.

Sistem penilaian terhadap anak usia dini juga tidak berbentuk angka layaknya seperti jenjang pendidikan lainnya. Namun lebih kepada ketercapaian yang diraih anak selama mengikuti beberapa kegiatan yang direncanakan oleh guru. Seperti BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB

(Berkembang Sangat Baik). Hasil dari kegiatan sosialisasi ini orang tua sudah cukup memahami tentang dunia anak usia dini.



Gambar 1. Sosialisasi Pemahaman Orang Tua tentang Anak Usia Dini

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh positif keterlibatan orang tua terhadap kesiapan sekolah anak usia dini secara keseluruhan yang artinya semakin tinggi keterlibatan orangtua maka kesiapan sekolah anak usia dini dapat meningkat. Orang tua dan sekolah untuk lebih meningkatkan kemitraan antara sekolah-rumah sehingga dapat memaksimalkan keterlibatan orang tua selama anak dalam masa sekolah untuk mendapatkan bekal “siap sekolah” demi menghadapi masa transisi yang akan dihadapi oleh anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Deliviana, E. (2017) 'Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah Dasar', *Jdp*, 10(2), pp. 119–133.
- Diadha, R. (2015) 'Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak', *Edusentris*, 2(1), p. 61. doi: 10.17509/edusentris.v2i1.161.
- Efastri, S. M. and Suharni, S. (2020) 'Peran Orangtua terhadap Kesiapan Sekolah Taman Kanak-Kanak pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), p. 559. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.454.
- Fadhillah, U. *et al.* (2021) 'Analisis Kesiapan Belajar Anak di TK Islami An-Nur Bastari Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Selama Pembelajaran Daring', *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), pp. 57–69.
- Hamalik, O. (2010) *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara. Jakarta: Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanifah, T. (2019) 'Peran Keterlibatan Orang Tua terhadap Kesiapan Sekolah pada Anak

- Prasekolah', *Cognicia* <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/cognicia>, 7(4), pp. 492–506.
- Istiqomah (2013) 'School Readiness Anak Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Pola Komunikasi Dengan Orang Tua', *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, pp. 96–106.
- Kemendikbud (2014) *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 tahun 2014 tentang Standar Pencapaian Perkembangan Anak*. Jakarta.
- Maghfirah, F., Nurani, Y. and Nurjannah (2021) 'Pengaruh Persepsi Orang Tua terhadap Kesiapan Bersekolah Anak Usia 5-6 Tahun di Samarinda', *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), pp. 76–86.
- Novrinda, Kurniah, N. and Yulidesni (2017) 'Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan', *Jurnal Potensia, PG - P A U D F K I P U N I B*, 2(1), pp. 39–46. doi: 10.19109/ra.v1i1.1526.
- Pratiwi, W. (2018) 'Kesiapan Anak Usia Dini Memasuki Sekolah Dasar', *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), pp. 1–13. Available at: http://www.m.kompasiana.com/eva_sadrina/kematangan-.
- Rifai, M. and Fahmi (2017) 'Pengelolaan kesiapan belajar anak masuk sekolah dasar', *Tarbawi*, 3(01), pp. 129–143. Available at: <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1784>.
- Slameto (2010) *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Srinahyanti, S. (2017) 'Kesiapan Bersekolah Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B Ditinjau Dari Lembaga Pendidikan Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua', *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 7(4), pp. 474–488. doi: 10.24114/sejpgsd.v7i4.8178.
- Sumiyati (2018) 'Mengenal Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini (Usia 0-12 Bulan)', *Al Athfal*, 1(1), pp. 18–36.
- Veryawan, Pratiwi, S. H. and Ubaidillah (2020) 'Kegiatan usab abur dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini', *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), pp. 112–125.
- Wahyuni, F. and Azizah, S. M. (2020) 'Bermain dan Belajar pada Anak Usia Dini', *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(01), pp. 161–179. doi: 10.37680/adabiya.v15i01.257.
- Wulandari, H. and Purwanta, E. (2020) 'Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), p. 452. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.626.